

Volume	Nomor	Bulan	Tahun	Artikel
02	01	Juni	2025	01

Judul	Penerapan Metode Montessori dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Hamid
Penulis	M. Riswanda Ramdani ¹ , Slamet Munawar ²
Afiliasi	^{1,2} Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, Indonesia
Korespondensi	Email: m.riswandaramdani@gmail.com ¹



The work is distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Available at: <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/AlKosimi/index>

This Article is brought to you for free and open access by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA). It has been accepted for inclusion in this journal by an authorized editor.

Penerapan Metode Montessori dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Hamid

M. Riswanda Ramdani¹, Slamet Munawar²

^{1,2} Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, Indonesia

E-mail Korespondensi: m.riswandaramdani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Montessori dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Hamid. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, serta tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, yang ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai pretest dari 66,74 pada siklus I menjadi 77,42 pada siklus II, serta rata-rata nilai posttest dari 73,04 pada siklus I menjadi 86,67 pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan pada aspek keaktifan, perhatian, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penerapan metode Montessori terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran di madrasah dasar.

Kata kunci: Metode Montessori, minat baca, peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Montessori method in fostering reading interest among first-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Hamid. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and pretest-posttest assessments. The findings indicate an improvement in students' reading skills, as shown by the increase in the average pretest score from 66.74 in cycle I to 77.42 in cycle II, and the posttest score from 73.04 in cycle I to 86.67 in cycle II. Furthermore, students' learning activities significantly improved in aspects of activeness, attention, discipline, and responsibility. Thus, the implementation of the Montessori method proved effective in fostering students' reading interest and contributed to the development of learning strategies in Islamic elementary schools.

Keywords: Montessori method, reading interest, students, Islamic elementary school

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik (Zain, 2020c) pada jenjang pendidikan dasar. Membaca tidak hanya sekadar aktivitas melafalkan simbol-simbol huruf, melainkan menjadi pintu utama dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir, serta membentuk sikap dan karakter (M. Umam et al., 2022). Pada konteks pendidikan dasar, terutama di kelas awal sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, pembelajaran membaca menjadi fokus utama (Zain, 2013) yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru maupun lembaga pendidikan.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, bahkan setelah mereka mengenal huruf. Hasil wawancara awal dengan guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Hamid Cilangkap Jakarta Timur mengungkapkan bahwa sebagian siswa baru mampu mengenal huruf, namun belum dapat membaca dengan lancar. Data awal penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 28% siswa yang telah lancar membaca, sementara sisanya masih berada pada tahap mengenal huruf atau membaca terbata-bata. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan (Zain, 2020b), dan sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar awal.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah metode Montessori. Montessori merupakan metode pendidikan yang menekankan pada pembelajaran aktif, pengalaman langsung, serta penggunaan media konkret yang sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Lillard (2017), pendekatan Montessori dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks membaca, metode Montessori diyakini mampu menumbuhkan minat belajar membaca melalui aktivitas yang berpusat pada anak dengan melibatkan indera, alat peraga, dan pengalaman nyata.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode Montessori, baik pada pendidikan anak usia dini maupun sekolah dasar. Hartono dan Nurmarinda Dewi (2023) menemukan bahwa implementasi metode Montessori di Lovely Bee Montessori School Malang mampu menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui tahapan bertahap seperti pink series, green series, dan blue series. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Devi Kurnia Ramadhani (2024) di RA MAN 2 Jember, bahwa

penerapan metode Montessori melalui pembelajaran berbasis aktivitas konkret dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. Sementara itu, penelitian Habibatul Imamah (2019) menegaskan bahwa metode Montessori juga efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak sekolah dasar, yang menunjukkan fleksibilitas metode ini untuk diaplikasikan pada berbagai aspek pembelajaran.

Meskipun demikian, masih jarang penelitian yang mengkaji penerapan metode Montessori pada konteks madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa kelas I. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di lembaga PAUD, RA, atau sekolah dasar umum, sehingga masih diperlukan kajian ulang dalam setting madrasah untuk menjawab permasalahan rendahnya minat baca di jenjang tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam konteks lokasi, subjek penelitian, serta fokus pada minat baca siswa madrasah.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah: “Bagaimana efektivitas penerapan metode Montessori dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas I MIT Al-Hamid Jakarta Timur?” Pertanyaan ini sekaligus menjadi arah bagi tujuan penelitian, yaitu memperoleh gambaran empiris tentang penerapan metode Montessori serta dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa kelas I MIT Al-Hamid.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi peneliti, penelitian ini akan memperkaya pengalaman dalam menerapkan pendekatan Montessori di madrasah ibtidaiyah. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca di kelas awal. Sementara itu, bagi dunia akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian tentang efektivitas metode Montessori di lingkungan madrasah, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan dasar Islam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Montessori di kelas I MIT Al-Hamid Cilangkap Jakarta Timur, dengan harapan dapat menjawab permasalahan rendahnya minat baca siswa. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, diharapkan dapat diketahui secara empiris sejauh mana metode Montessori mampu meningkatkan minat baca dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya relevan bagi MIT Al-Hamid, tetapi juga

bermanfaat bagi lembaga pendidikan dasar Islam lainnya dalam mencari solusi alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa sejak dini.

B. Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki kualitas proses pembelajaran membaca dan meningkatkan minat baca siswa kelas I MIT Al-Hamid Cilangkap Jakarta Timur melalui penerapan metode Montessori. Menurut Kemmis dan McTaggart (2009), PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dalam konteks kelasnya dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam PTK terdapat tiga unsur pokok, yaitu:

- a) Penelitian, yakni proses ilmiah untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai aturan metodologi.
- b) Tindakan, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan tertentu.
- c) Kelas, yaitu kelompok siswa yang menjadi subjek pembelajaran dan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (planning): merancang skenario pembelajaran berbasis metode Montessori, menyiapkan media, instrumen observasi, dan instrumen angket minat baca.
2. Pelaksanaan (acting): mengimplementasikan pembelajaran membaca dengan metode Montessori sesuai rencana.
3. Observasi (observing): mengamati proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta respons siswa menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.
4. Refleksi (reflecting): menganalisis hasil observasi dan tes, kemudian merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Hamid, beralamat di Jalan Cilangkap Baru No. 1, Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta

Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama **empat bulan**, mulai dari April hingga Juli 2025.

Tabel berikut menyajikan jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan proposal	✓			
2	Seminar proposal	✓			
3	Observasi awal	✓			
4	Pelaksanaan penelitian (PTK)		✓	✓	
5	Pengolahan data			✓	
6	Analisis data			✓	✓
7	Penyusunan laporan				✓
8	Ujian/Sidang hasil penelitian				✓

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MIT Al-Hamid yang berjumlah 575 siswa. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, yang berjumlah 75 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah siswa kelas I A yang berjumlah 23 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling, karena jumlah siswa kurang dari 100 sehingga seluruh siswa diikutsertakan sebagai subjek penelitian.

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

- **Variabel bebas (X):** penerapan metode Montessori.
- **Variabel terikat (Y):** minat baca siswa kelas I MIT Al-Hamid.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah:

1. **Angket minat baca** dengan skala Likert (4 pilihan jawaban: SS, S, TS, STS). Angket memuat pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang disusun berdasarkan indikator minat baca, seperti:
 - rasa senang terhadap kegiatan membaca,
 - keterlibatan dalam aktivitas membaca,
 - perhatian saat pembelajaran membaca berlangsung,

- dorongan untuk mencari bahan bacaan tambahan.
- 2. **Lembar observasi** untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3. **Tes membaca** sederhana untuk menilai perkembangan kemampuan membaca siswa.

Instrumen divalidasi melalui uji ahli (expert judgment) dan diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi:** mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan metode Montessori.
2. **Wawancara:** menggali informasi dari guru kelas I mengenai perkembangan siswa dan kendala pembelajaran membaca.
3. **Angket:** diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat baca sebelum dan sesudah penerapan metode Montessori.
4. **Tes (pretest dan posttest):** mengukur kemampuan membaca siswa pada awal dan akhir siklus.
5. **Dokumentasi:** mengumpulkan data pendukung berupa daftar hadir siswa, foto kegiatan, dan catatan guru.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1. **Data kuantitatif** berupa hasil angket minat baca dan nilai tes dianalisis dengan perhitungan rata-rata, persentase, serta perbandingan antara hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Rumus yang digunakan antara lain:

$$P=f/N\times100\%$$

Keterangan:

- P = persentase
 - f = frekuensi
 - N = jumlah responden
2. **Data kualitatif** berupa hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti alur **PTK dua siklus**, dengan rincian sebagai berikut:

1. **Pra-siklus:** melakukan observasi awal terhadap kondisi minat baca siswa dan wawancara dengan guru.
2. **Siklus I:**
 - Perencanaan: menyiapkan perangkat pembelajaran Montessori.
 - Pelaksanaan: mengajar membaca dengan Montessori.
 - Observasi: mencatat aktivitas siswa dan hasil belajar.
 - Refleksi: menganalisis kekurangan untuk perbaikan siklus II.
3. **Siklus II:**
 - Menindaklanjuti perbaikan dari siklus I.
 - Menganalisis hasil apakah terjadi peningkatan minat baca siswa.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfungsi untuk menguraikan secara lebih mendalam hasil yang telah diperoleh melalui analisis data, kemudian mengaitkannya dengan teori, hasil penelitian terdahulu, serta konteks pembelajaran di lapangan. Penekanan utamanya adalah pada efektivitas penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I di MIT Al-Hamid. Metode Montessori dipilih karena pendekatan ini menekankan pada kebebasan, kemandirian, pengalaman konkret, serta pembelajaran yang berpusat pada anak. Dalam konteks pendidikan dasar, terutama pada tahap awal pembelajaran membaca (Zain, 2023), prinsip-prinsip tersebut dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar (Zain, 2020a). Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti pemahaman makna, penafsiran simbol, serta kemampuan menghubungkan teks dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak dini akan sangat memengaruhi capaian belajar (Toding Bua & Ady Saputra, 2023) di jenjang pendidikan berikutnya. Rendahnya kemampuan membaca di kelas awal seringkali menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi akademik peserta didik di berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam praktik pembelajaran tradisional, metode yang digunakan guru seringkali masih bersifat satu arah (Zain, 2011), dengan pendekatan ceramah, latihan membaca bersama, atau penugasan membaca teks tanpa bimbingan yang mendalam. Metode tersebut memang dapat membantu sebagian siswa, namun belum tentu sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang pada umumnya lebih menyukai pembelajaran melalui aktivitas nyata (Zain, 2022), permainan, dan interaksi langsung dengan benda konkret. Namun tentu saja berbeda dengan permainan dengan memanfaatkan gadget yang dalam beberapa penelitian bisa menimbulkan kerusakan otak atau *brain rot* (Muhamad, 2024) Hal inilah yang menjadi alasan perlunya penerapan metode Montessori dalam konteks pembelajaran membaca.

Metode Montessori menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator (Kurniawan & Marzuki, 2021) yang menyiapkan lingkungan belajar kondusif, menyediakan media dan alat bantu konkret, serta memberikan arahan seperlunya agar anak dapat membangun pemahaman sendiri. Dalam pembelajaran membaca, metode Montessori mendorong penggunaan media manipulatif seperti kartu huruf, papan suku kata, serta aktivitas motorik halus yang membantu siswa menghubungkan bunyi dengan simbol huruf. Pendekatan ini memungkinkan siswa lebih cepat mengenali huruf, memahami bunyi, serta merangkai kata hingga akhirnya mampu membaca dengan lancar.

Selain peningkatan kemampuan membaca dari sisi kognitif, penerapan metode Montessori juga diyakini membawa dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Misalnya, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, berani mencoba membaca tanpa takut salah, lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, serta lebih bertanggung jawab (M. Z. Umam, 2025) terhadap tugas yang diberikan. Dengan kata lain, penerapan metode Montessori tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter (Desy Utari et al., 2025) dan sikap belajar yang positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode Montessori, baik dilihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest maupun dari segi aktivitas siswa di kelas. Peningkatan tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut dalam pembahasan ini dengan mengaitkan data hasil penelitian, teori pembelajaran, serta temuan penelitian terdahulu. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai

efektivitas metode Montessori, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan anak.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Montessori

a. Analisis Kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari pretest ke posttest pada kedua siklus. Pada **siklus I**, nilai rata-rata pretest adalah **66,74**, kemudian meningkat menjadi **73,04** pada posttest, dengan nilai tertinggi **85** dan nilai terendah **60**. Sedangkan pada **siklus II**, nilai rata-rata pretest meningkat dari **77,42** menjadi **86,67** pada posttest, dengan nilai tertinggi **95** dan nilai terendah **70**.

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi **peningkatan sebesar 6,3 poin pada siklus I** dan **9,25 poin pada siklus II**. Jika dilihat secara keseluruhan, peningkatan dari pretest siklus I (66,74) hingga posttest siklus II (86,67) mencapai **19,93 poin** atau sekitar **29,85%** dari nilai awal.

Distribusi nilai juga menunjukkan pergeseran positif. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih berada pada kategori **cukup** (60–70), sementara pada siklus II mayoritas siswa sudah mencapai kategori **baik hingga sangat baik** (80–95). Grafik batang perbandingan nilai pretest dan posttest juga memperlihatkan tren kenaikan yang konsisten, yang menegaskan efektivitas penerapan metode Montessori.

Dengan demikian, secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa metode Montessori mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I MIT Al-Hamid.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pretest dan Posttest Siklus I dan II

Siklus	Nilai Rata-rata Pretest	Nilai Rata-rata Posttest	Selisih Peningkatan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Keterangan Distribusi
I	66,74	73,04	+6,30	85	60	Mayoritas kategori cukup (60–70)
II	77,42	86,67	+9,25	95	70	Mayoritas kategori baik–sangat baik (80–95)

Total peningkatan:

- Dari Pretest Siklus I (66,74) ke Posttest Siklus II (86,67) = **+19,93 poin**
- Persentase peningkatan = **29,85% dari nilai awal**

b. Analisis Kualitatif

Selain peningkatan nilai, hasil pengamatan di kelas memperlihatkan adanya perubahan perilaku belajar siswa. Pada awal siklus I, banyak siswa yang masih enggan membaca keras-keras di depan kelas, merasa takut salah, serta menunjukkan konsentrasi yang rendah saat mengikuti kegiatan. Namun, setelah guru mulai menerapkan media Montessori seperti **kartu huruf, papan suku kata, dan permainan fonetik**, perilaku siswa mengalami perubahan positif.

Perubahan tersebut terlihat dalam beberapa indikator berikut:

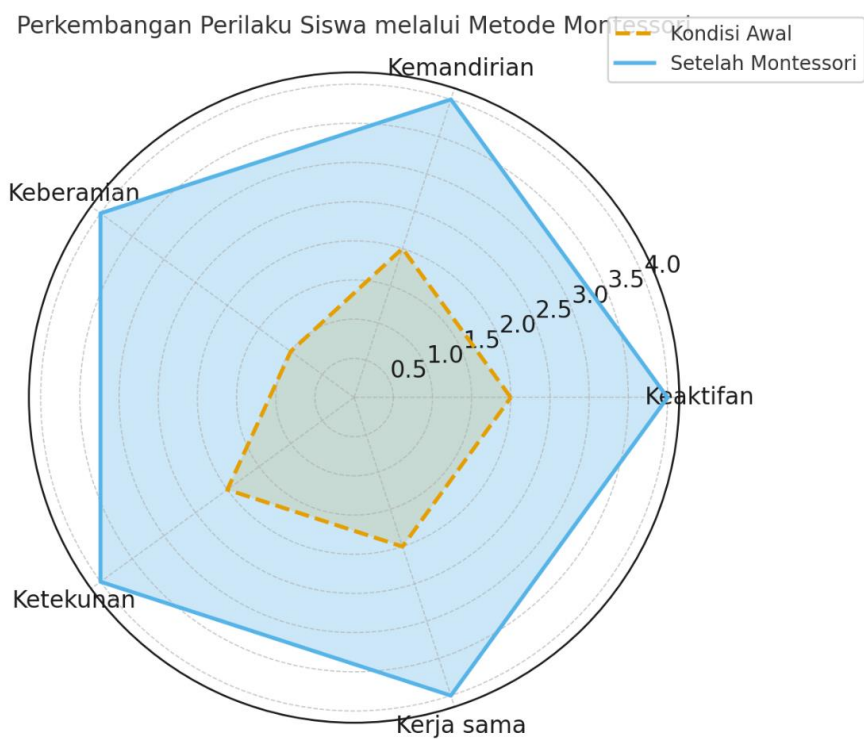
1. **Keaktifan:** siswa lebih bersemangat saat diminta membaca karena kegiatan dilakukan secara interaktif melalui permainan.
2. **Kemandirian:** siswa mulai berinisiatif mengambil media pembelajaran sendiri tanpa menunggu instruksi guru.
3. **Keberanian:** siswa lebih percaya diri untuk membaca di depan teman-temannya.
4. **Ketekunan:** siswa terlihat lebih fokus saat berlatih membaca, terutama ketika menggunakan alat bantu yang bersifat konkret.
5. **Kerja sama:** siswa mampu bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun huruf menjadi kata, sehingga melatih keterampilan sosial.

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa metode Montessori tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif (membaca), tetapi juga memengaruhi aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar mereka.

Tabel 2. Perubahan Perilaku Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Montessori

Indikator Perilaku	Kondisi Awal (Siklus I Awal)	Perubahan Setelah Penerapan Montessori	Dampak pada Siswa
Keaktifan	Enggan membaca, kurang semangat, hanya mengikuti instruksi guru.	Lebih bersemangat, aktif membaca melalui kegiatan permainan.	Meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar.
Kemandirian	Menunggu instruksi guru, pasif dalam	Mulai berinisiatif mengambil kartu huruf, papan suku kata, dan	Melatih tanggung jawab dan kemandirian.

Indikator Perilaku	Kondisi Awal (Siklus I Awal)	Perubahan Setelah Penerapan Montessori	Dampak pada Siswa
	mengambil media belajar.	alat bantu lainnya secara mandiri.	
Keberanian	Takut salah, malu membaca di depan teman.	Lebih percaya diri tampil membaca di depan kelas.	Meningkatkan rasa percaya diri.
Ketekunan	Konsentrasi rendah, mudah bosan saat berlatih membaca.	Lebih fokus dan tekun saat menggunakan media konkret.	Meningkatkan daya konsentrasi dan ketekunan belajar.
Kerja sama	Kurang berinteraksi dengan teman, cenderung belajar sendiri.	Mampu bekerja sama dalam kelompok kecil menyusun huruf menjadi kata.	Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi.



c. Kaitan Teori Montessori dengan Keterampilan Membaca

Teori Montessori menekankan bahwa anak belajar secara optimal ketika diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, memanfaatkan alat peraga konkret, dan belajar sesuai kecepatan masing-masing. Dalam konteks membaca, hal ini diwujudkan melalui penggunaan media manipulatif yang

memungkinkan siswa menghubungkan bunyi (fonem) dengan simbol (grafem) secara lebih mudah. Maria Montessori berpendapat bahwa fase sensitif bahasa pada anak usia dini harus dimanfaatkan dengan baik melalui stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dengan metode Montessori menekankan aspek:

- Sensorimotorik: anak menggerakkan jari mengikuti bentuk huruf (*sandpaper letters*) sehingga memperkuat memori kinestetik.
- Auditori: anak mendengar bunyi huruf berulang-ulang hingga terbentuk asosiasi bunyi dan simbol.
- Visual: anak melihat dan mengenali bentuk huruf dalam berbagai konteks.
- Kognitif: anak menyusun huruf menjadi kata, lalu kata menjadi kalimat.

Pendekatan multisensori ini sangat relevan untuk pembelajaran membaca permulaan, karena anak tidak hanya menghafal huruf, tetapi juga memahami makna melalui pengalaman belajar yang holistik.

Tabel 3. Kaitan Teori Montessori dengan Pembelajaran Membaca

Aspek Teori Montessori	Bentuk Implementasi	Dampak pada Pembelajaran Membaca
Sensorimotorik	Anak menggunakan <i>sandpaper letters</i> (huruf kasar) dan mengikuti bentuk huruf dengan jari	Memperkuat memori kinestetik sehingga anak lebih mudah mengenali huruf
Auditori	Anak mendengar bunyi huruf dan kata berulang-ulang melalui aktivitas fonetik	Membantu membangun asosiasi antara bunyi (fonem) dan simbol (grafem)
Visual	Anak melihat huruf dalam berbagai media (kartu huruf, papan suku kata, buku gambar)	Memudahkan pengenalan bentuk huruf dan kata dalam konteks berbeda
Kognitif	Anak menyusun huruf menjadi kata, lalu kata menjadi kalimat	Mengembangkan kemampuan berpikir logis, memahami struktur bahasa, serta makna bacaan
Pendekatan Multisensori	Integrasi sensorimotorik, auditori, visual, dan kognitif dalam satu pengalaman belajar	Anak belajar membaca tidak hanya dengan menghafal, tetapi juga memahami makna melalui pengalaman langsung dan holistik

d. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian, baik di Indonesia maupun internasional, yang menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal.

a) Penelitian di Indonesia

- **Hasanah**(Hasanah, 2020) menemukan bahwa metode Montessori meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas rendah, karena pendekatan ini memberi kesempatan belajar lebih aktif dan menyenangkan.
- **Suryani**(Suryani, 2021) menegaskan bahwa penggunaan media Montessori berbasis permainan fonetik dapat meningkatkan minat baca siswa SD, terutama yang sebelumnya kurang berminat membaca.
- **Rahmawati**(Rahmawati, 2019) menekankan bahwa aktivitas berbasis Montessori merangsang kemandirian anak dalam belajar membaca, sehingga guru berperan lebih sebagai fasilitator daripada instruktur tunggal.

b) Penelitian Internasional

- **Lillard**(Lillard et al., 2017) dalam penelitiannya di Amerika Serikat menemukan bahwa siswa Montessori memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa dari sekolah konvensional pada tingkat usia yang sama.
- **Ngadiso**(Ngadiso, 2019) menekankan bahwa prinsip Montessori yang berbasis multisensori dan kemandirian terbukti meningkatkan kemampuan fonetik dan kosakata anak usia dini.
- **Whitehead** (Whitehead, 2020) dalam kajiannya di Inggris menyatakan bahwa Montessori mendukung perkembangan literasi awal melalui aktivitas hands-on, sehingga anak lebih cepat mengenali struktur bahasa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya konsisten dengan hasil penelitian nasional, tetapi juga mendapat dukungan dari penelitian internasional. Hal ini menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki relevansi global dalam meningkatkan keterampilan membaca awal anak usia sekolah dasar.

2. Aktivitas & Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Montessori

a. Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada **siklus I**, kategori aktivitas siswa yang masuk **sangat tinggi (ST)** hanya mencapai **19%** pada pertemuan pertama, kemudian meningkat menjadi **45%** pada pertemuan kedua. Namun, sebagian besar siswa masih berada pada kategori **cukup** dan **tinggi**, menandakan bahwa keterlibatan penuh belum maksimal.

Pada **siklus II**, peningkatan aktivitas terlihat lebih konsisten. Rata-rata siswa dengan kategori **sangat tinggi (ST)** mencapai **76%**, sedangkan sisanya berada pada kategori **tinggi**. Tidak ada lagi siswa yang masuk kategori rendah. Data ini memperlihatkan bahwa penerapan metode Montessori memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Jika ditinjau secara keseluruhan, terjadi pergeseran pola keterlibatan siswa dari dominasi kategori cukup–tinggi pada siklus I menjadi dominasi kategori tinggi–sangat tinggi pada siklus II. Dengan kata lain, semakin lama metode Montessori diterapkan, semakin besar pula keterlibatan siswa secara aktif.

b. Dampak pada Afektif & Psikomotorik

Selain peningkatan kognitif (kemampuan membaca), metode Montessori juga berkontribusi pada aspek **afektif** dan **psikomotorik** siswa:

1. Aspek Afektif

- Siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi karena pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas menyenangkan (games huruf, menyusun kata dengan kartu suku kata).
- Muncul keberanian untuk tampil membaca di depan kelas, yang sebelumnya cenderung dihindari.
- Siswa lebih termotivasi karena merasa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

2. Aspek Psikomotorik

- Siswa terlatih menggunakan media Montessori seperti papan huruf, sandpaper letters, dan kartu kata dengan keterampilan tangan yang semakin terampil.

- Aktivitas motorik halus (menyusun huruf, menelusuri bentuk huruf) membantu memperkuat ingatan visual dan kinestetik.
- Kedisiplinan meningkat karena siswa terbiasa mengembalikan alat ke tempat semula setelah digunakan, sesuai prinsip keteraturan dalam Montessori.

Dengan demikian, penerapan metode Montessori tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, keberanian, dan kerjasama.

c. Hubungan dengan Teori Pendidikan Humanis

Pendekatan Montessori sangat erat kaitannya dengan teori pendidikan humanis, yang menekankan penghargaan terhadap potensi individu, kebebasan belajar, dan pembentukan karakter.

Tokoh pendidikan humanis seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow menekankan pentingnya student-centered learning di mana siswa diberi ruang untuk berkembang sesuai minat, kebutuhan, dan kecepatan masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip Montessori yang menekankan:

- Kemandirian (independence)
- Tanggung jawab pribadi
- Belajar melalui pengalaman langsung
- Lingkungan belajar yang terstruktur tetapi fleksibel

Dalam konteks pembelajaran membaca, siswa tidak dipaksa mengikuti tempo yang sama, melainkan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi huruf dan kata sesuai kemampuan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses, bukan sebagai pusat utama pembelajaran. Dengan cara ini, keterlibatan siswa meningkat karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar.

d. Perbandingan dengan Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu, baik nasional maupun internasional:

a) Penelitian Nasional

- **Utami** (Utami, 2022) menemukan bahwa penerapan montessori di kelas rendah SD meningkatkan keterlibatan aktif siswa hingga lebih dari 70%, sejalan dengan hasil penelitian ini.
- **Zain** (Zain, 2023) menegaskan bahwa pendekatan montessori mendorong aspek afektif seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan motivasi, yang penting dalam pembelajaran dasar.
- **Suryani** (Suryani, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis montessori mampu membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan kelas.

b) Penelitian Internasional

- **Lillard & Else-Quest** (2006) dalam studinya di Amerika Serikat melaporkan bahwa anak-anak Montessori menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik serta keterlibatan aktif yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak di sekolah konvensional.
- **Marshall** (Marshall, 2019) menekankan bahwa Montessori mendorong perkembangan psikomotorik melalui aktivitas manipulatif yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa.
- **Whitehead** (Whitehead, 2020) dalam studinya di Inggris menegaskan bahwa lingkungan belajar Montessori yang terstruktur tetapi memberi kebebasan mendorong anak lebih fokus dan disiplin dalam belajar membaca.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa metode Montessori efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga dalam menumbuhkan keterlibatan aktif, motivasi intrinsik, dan keterampilan psikomotorik siswa.

3. Implikasi Praktis**a) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dengan mengadopsi prinsip-prinsip metode Montessori. Guru sebaiknya tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, menyediakan media konkret, dan

memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan inovasi pembelajaran membaca yang lebih variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

b) Bagi Siswa

Penerapan metode Montessori terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kemandirian siswa dalam belajar membaca. Hal ini memberi implikasi bahwa siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, merasa dihargai, serta terdorong untuk lebih aktif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya terampil secara kognitif, tetapi juga berkembang dalam aspek afektif (percaya diri, disiplin, bertanggung jawab) dan psikomotorik (keterampilan motorik halus melalui penggunaan media Montessori).

c) Bagi Sekolah dan Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini memberi masukan penting bagi sekolah dan pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan penerapan metode Montessori sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca di kelas awal MI/SD. Sekolah dapat memfasilitasi guru dengan pelatihan penggunaan metode Montessori, penyediaan media pembelajaran berbasis Montessori, serta integrasi pendekatan ini dalam program sekolah. Dari sisi kebijakan pendidikan, temuan ini relevan untuk memperkaya implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kemandirian, dan penguatan karakter.

4. Tantangan & Keterbatasan

a) Keterbatasan Sumber Daya dan Media

Penerapan metode Montessori membutuhkan berbagai media konkret, seperti sandpaper letters, kartu kata, papan huruf, maupun alat peraga lainnya. Tidak semua sekolah, khususnya MI atau sekolah dasar di daerah, memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengadaptasi atau membuat media sederhana secara mandiri.

b) Kesiapan dan Kompetensi Guru

Tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan Montessori yang menekankan pada fasilitasi, kebebasan terarah, dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Beberapa guru mungkin masih terbiasa dengan metode konvensional yang berpusat pada ceramah. Keterbatasan kompetensi ini dapat mempengaruhi efektivitas implementasi metode Montessori di kelas.

c) Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Proses pembelajaran dengan pendekatan Montessori cenderung membutuhkan waktu lebih lama karena menekankan eksplorasi, praktik mandiri, dan refleksi siswa. Dalam konteks jadwal pelajaran yang padat di MI/SD, penerapan penuh metode Montessori terkadang sulit dilakukan secara konsisten.

d) Variasi Kemampuan Siswa

Heterogenitas kemampuan membaca siswa juga menjadi tantangan. Beberapa siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif, sementara siswa lain dapat berkembang lebih cepat. Guru perlu mengatur strategi diferensiasi agar semua siswa dapat mencapai target pembelajaran secara optimal (Setiawan & Sulistiani, 2019).

e) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas pada lingkup kecil, yaitu siswa kelas I MIT Al-Hamid. Hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh konteks sekolah dasar atau madrasah dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, belum menelaah secara mendalam keterampilan literasi lain seperti menulis dan memahami teks kompleks.

5. Diskusi Multidimensi**1. Aspek Kognitif**

Penerapan metode Montessori terbukti meningkatkan kemampuan membaca siswa dari sisi kognitif. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pretest dan posttest pada setiap siklus. Proses belajar melalui media konkret seperti kartu huruf, sandpaper letters, dan aktivitas fonetik memberikan pengalaman multisensorik yang memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Selain itu, pembelajaran

yang bersifat individual memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan membaca sesuai dengan ritme belajarnya.

2. Aspek Afektif

Pada ranah afektif, metode Montessori berhasil menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Aktivitas belajar yang menyenangkan, adanya kebebasan memilih media, serta interaksi positif dengan guru menjadikan siswa lebih antusias. Hasil observasi menunjukkan peningkatan jumlah siswa dengan kategori aktivitas sangat tinggi dari siklus I ke siklus II. Hal ini mencerminkan adanya rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab yang mulai terbentuk dalam diri siswa.

3. Aspek Psikomotor

Dalam pembelajaran membaca berbasis Montessori, keterampilan motorik halus siswa juga berkembang. Aktivitas seperti menelusuri huruf bertekstur, menyusun kartu kata, hingga menuliskan kembali kata yang telah dibaca mendorong koordinasi tangan-mata yang lebih baik. Selain itu, keterampilan berbicara dan melafalkan huruf juga mengalami peningkatan, menunjukkan adanya perkembangan psikomotorik yang selaras dengan kemampuan membaca awal.

4. Aspek Karakter

Metode Montessori tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai muncul dalam proses pembelajaran. Siswa belajar menunggu giliran, menjaga alat pembelajaran, serta mendukung teman yang kesulitan. Dengan demikian, pembelajaran membaca melalui metode Montessori juga menjadi sarana pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan dasar, yakni membentuk pribadi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Montessori memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I MIT Al-Hamid. Dari aspek **kognitif**, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest pada siklus

I maupun siklus II, yang menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam memperkuat keterampilan membaca awal melalui media konkret dan pengalaman multisensorik. Selain itu, dari sisi **aktivitas belajar**, metode Montessori mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara nyata. Peningkatan jumlah siswa dengan kategori aktivitas sangat tinggi pada siklus II menjadi bukti bahwa pendekatan ini mendorong siswa lebih aktif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hal ini sekaligus memperlihatkan pengaruh pada ranah **afektif** berupa motivasi, rasa percaya diri, dan disiplin belajar.

Pada aspek **psikomotor**, kegiatan membaca yang dipadukan dengan aktivitas motorik halus seperti menelusuri huruf bertekstur dan menyusun kartu kata berhasil meningkatkan koordinasi gerak, keterampilan berbicara, serta pelafalan siswa. Lebih jauh, metode Montessori juga berkontribusi pada pembentukan **karakter** siswa, seperti kemandirian, kerja sama, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan belajar.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya baik di Indonesia maupun internasional, yang menegaskan bahwa Montessori bukan hanya pendekatan alternatif, melainkan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Montessori dalam pembelajaran membaca di kelas I tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga berdampak multidimensi terhadap perkembangan siswa, meliputi kognitif, afektif, psikomotor, dan karakter.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Montessori terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Hamid. Melalui pendekatan yang berpusat pada anak dengan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, konsentrasi, serta rasa percaya diri dalam membaca. Hal ini menegaskan bahwa metode Montessori dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan minat baca sejak dini, sekaligus memperkuat upaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MIT Al Hamid Cilangkap Jakarta Timur yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada kepala madrasah, guru kelas I, dan seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan pembimbing akademik yang telah memberikan masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih tidak lupa ditujukan kepada keluarga dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

E. Daftar Pustaka

- Desy Utari, Abidin, M., Yuniar Yuniar, & Junaidah Junaidah. (2025). Integration of General Knowledge and Religion Policy for the Emergence of Integrated Islamic Schools. *International Journal of Education and Literature*, 4(1), 267–278. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i1.217>
- Hasanah, N. (2020). *Implementasi Metode Montessori dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak*. Deepublish, 2020.
- Kurniawan, B. G., & Marzuki. (2021). PEMBINAAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN AL MUQODASAH PONOROGO. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(2), 192–200. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i2.24457>
- Lillard, A. S., Heise, M. J., Richey, E. M., Tong, X., Hart, A., & Bray, P. M. (2017). Montessori Preschool Elevates and Equalizes Child Outcomes: A Longitudinal Study. *Frontiers in Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01783>
- Marshall. (2019). "Improving Vocabulary Mastery of Young Learner by Making Use of the Montessori Method. *English Education Journal*.
- Muhamad, M. (2025). Peta Konsep Pendidikan Islam Mengatasi Brain Rot : Pendekatan Tafsir Tarbawy Interdisiplin . *Actual Learning and Islamic Education*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15708841>
- Ngadiso, T. Y. A. & N. (2019). "Improving Vocabulary Mastery of Young Learner by Making Use of the Montessori Method. *English Education Journal*.
- Rahmawati, D. (2019). Penerapan Metode Montessori dalam Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Urnal Pendidikan Dasar Nusantara* 4, no. 2 (201(2 (2019)), 112–123.
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada Sd/Mi. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2767>
- Suryani, E. (2021). Penggunaan Media Montessori dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 5, no. 1 (202(1 (2021))), 55–64.

- Toding Bua, M., & Ady Saputra. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis dan Membaca SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.25427>
- Umam, M., Arini, A., & Rosyada, D. (2022). Character Education Development in Graduate Programs in Indonesia. *Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in Conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIIIS and ICESTIIS 2021, 20-21 October 2021, Jambi*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316310>
- Umam, M. Z. (2025). The Contribution of Pesantren Education to the Internalization of Moral Values: A Case Study of Raudlatul Muta'allimin Kudus. *Harmony Philosophy: International Journal of Islamic Religious Studies and Sharia*, Vol. 2 No. (Vol. 2 No. 3 August). <https://doi.org/https://doi.org/10.70062/harmonyphilosophy.v2i3.212>
- Utami, R. (2022). The Effectiveness of Montessori Method in Developing Early Reading Skills. *Journal of Early Childhood Education* 14, no. 1 (202(1 (2022))), 25–38.
- Whitehead. (2020). Montessori Education: a Review of the Evidence Base. *English Education Journal*.
- Zain, M. (2011). *The Role of Boarding School Education As a Moral Agent in The Community (Case Study of Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Jagalan 62 Langgarden Kudus)*. Wahid Hasyim University of Semarang.
- Zain, M. (2013). *An Analysis of Aqidah Akhlak Learning Effectiveness (A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang Year Lesson 2012/2013)*. Wahid Hasyim University of Semarang.
- Zain, M. (2020a). Analysis of The Effectiveness of Learning Aqidah Akhlak In Madrasah Ibtidaiyah in Indonesia. *ICIIS's Proceeding*, 10.
- Zain, M. (2020b). Pesantren Contributors People Voice and Builders Akhlakul Karimah. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies (ICIIS) in Conjunction with the 3rd International Conference on Quran and Hadith Studies (ICONQUHAS)*, 6. <https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2019.2294594>
- Zain, M. (2020c). The Moral Aqidah Between Learning and The Method of Effectiveness. *Jurna Masohi*, 1, 2(1).
- Zain, M. (2022). Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol4.Iss1.43>
- Zain, M. (2023). Pesantren Between Learning and Moral Agents of Community Character Formation. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i1.2749>